



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 22784-22791

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Perhitungan Tarif Sewa Kamar Kos Menggunakan Time Driven Activity Based Costing pada Kos Putri Bunda

Al Hay Ega Dien Putri, Utami Puji Lestari

Akuntansi, Akuntansi Keuangan Terapan, Politeknik Negeri Jakarta

al.hay.ega.dien.putri@mhsw.pnj.ac.id, utami.lestari@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi proses penentuan tarif sewa yang diterapkan pada Kos Putri Bunda di Kota Depok, menghitung biaya dan tarif sewa kamar menggunakan metode Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC), serta membandingkan hasilnya dengan metode pemilik kos. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola dan observasi langsung terhadap aktivitas pelayanan, sedangkan data sekunder berasal dari catatan biaya operasional. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas, menentukan waktu aktivitas dan kapasitas praktis, menghitung capacity cost rate, serta mengalokasikan biaya tenaga kerja langsung dan overhead berdasarkan konsumsi sumber daya setiap tipe kamar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemilik membebankan biaya yang sama sebesar Rp837.758 per kamar per bulan, meskipun luas, fasilitas, dan kebutuhan aktivitas berbeda. Perhitungan TDABC menghasilkan biaya kamar tipe 1 sebesar Rp944.453,23, tipe 2 sebesar Rp792.585,90, dan tipe 3 sebesar Rp617.926,90. Kondisi tersebut menunjukkan undercosting pada tipe 1 serta overcosting pada tipe 2 dan tipe 3. Dengan margin keuntungan 30%, tarif yang dihitung berdasarkan TDABC masing-masing sebesar Rp1.227.789,20, Rp1.030.361,67, dan Rp803.304,97, yang masih lebih rendah daripada tarif berjalan. Temuan ini menegaskan bahwa TDABC memberikan informasi biaya yang lebih transparan dan akurat sebagai dasar penetapan tarif sewa yang rasional, kompetitif, dan mendukung keberlanjutan usaha rumah kos.

Kata kunci: Activity-Based Costing; Time-Driven Activity-Based Costing; Tarif Sewa Kamar Kos; Akuntansi Biaya; Rumah Kos

1. Latar Belakang

Perkembangan aktivitas industri dan pendidikan di wilayah perkotaan turut mendorong meningkatnya mobilitas penduduk dari berbagai daerah termasuk di Kota Depok. Seiring dengan meningkatnya urbanisasi di wilayah perkotaan turut memberikan dampak terhadap peningkatan kebutuhan hunian sementara, khususnya bagi mahasiswa dan pekerja pendatang. Hal ini meningkatkan kebutuhan akan tempat tinggal sementara di lingkungan perkotaan, terutama bagi mahasiswa dan pekerja. Kos atau indekost adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu umumnya pembayaran per bulan (Rachmawati, 2020). Bisnis penyewaan kamar kos telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat di kota-kota besar (Qalbia, Amelia, dan Bangsa, 2022). Selain itu, perkembangan sektor properti skala kecil berbasis masyarakat menunjukkan bahwa usaha rumah kos menjadi salah satu bentuk investasi jasa yang memiliki tingkat permintaan stabil seiring pertumbuhan jumlah mahasiswa setiap tahunnya (Rahmawati, Putri, dan Safira, 2023).

Terdapat banyak bisnis penyewaan kamar kos yang menyediakan banyak pilihan dan variasi, baik dari segi harga, fasilitas, lokasi yang strategis, dan beberapa hal lainnya (Qalbia et al. 2022). Lingkungan bisnis persaingan meningkat semakin tinggi, pengetahuan biaya menjadi penggerak utama untuk menghasilkan keuntungan yang kompetitif, maka diperlukan perhitungan produk atau jasa yang tepat sehingga harga jual produk atau jasa dapat ditentukan (Ardian, 2024). Sistem atau metode perhitungan harga pokok kamar yang akurat merupakan hal penting terutama bagi usaha jasa penginapan seperti kos-koan dalam menentukan tarif sewa kamarnya (Matheos, Alexander, dan Meiley, 2024). Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan metode TDABC dalam perhitungan tarif sewa kamar kos menjadi penting untuk dilakukan untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sehingga penetapan tarif sewa menjadi rasional dan kompetitif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menghitung tarif sewa kamar kos dengan menggunakan metode TDABC pada Kos

Putri Bunda. Sehingga penelitian ini mengambil judul “Analisis Penghitungan Tarif Sewa Kamar Kos Menggunakan Metode *Time-Driven Activity Based Costing* Pada Kos Putri Bunda”

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pada studi kasus. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pengelola dari rumah kos dan melakukan observasi langsung ke tempat rumah kos PB. Metode analisis data untuk penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Diskusi

Rumah Kos PB merupakan rumah kos khusus untuk perempuan yang terletak di daerah Beji Timur Kota Depok, Jawa Barat.. Rumah kos PB memiliki 20 kamar kos yang terdiri dari 3 jenis yaitu kamar tipe 1, tipe 2 dan tipe 3. Setiap kamar memiliki fasilitas, ukuran ruangan dan harga yang berbeda-beda. Tipe Kamar 1 sebanyak delapan kamar dengan harga Rp1.500.000 per bulan dengan fasilitas seperti ruangan kamar berukuran 7 x 4 m, AC, kulkas, meja, kursi, dua lemari pakaian, ranjang tidur ukuran 180 x 180, kasur ukuran 180 x 180, dapur pribadi, kamar mandi dalam, listrik token dan boleh ditempati oleh 2 orang. Tipe Kamar 2 sebanyak enam kamar memiliki harga Rp1.300.000 per bulan dengan fasilitas seperti ruangan berukuran 5 x 3 m, AC, meja kursi, satu lemari pakaian berukuran sedang, kasur, listrik token, dan memiliki kamar mandi dalam hanya boleh ditempati untuk satu orang. Tipe Kamar 3 sebanyak enam kamar dengan harga Rp1.100.00 per bulan dengan fasilitas seperti ruangan berukuran 3 x 4 m, meja, satu lemari pakaian, kasur, kamar mandi luar, listrik token dan hanya boleh ditempati untuk satu orang. Selain fasilitas tersebut di setiap kamar, kos PB memiliki fasilitas umum yaitu seperti wifi, CCTV dan tempat parkir.

Perhitungan Tarif Sewa Kamar Kos yang Diterapkan oleh pemilik Rumah Kos PB

Perhitungan biaya tiap kamar kos PB hanya memperhitungkan biaya overhead dan ditambah dengan biaya tenaga kerja langsung kemudian dibagi dengan seluruh jumlah kamar.

Tabel 4.1 Perhitungan Biaya Tiap Kamar Kos

Keterangan	Nominal per tahun (Rp)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	42.120.000
Biaya <i>Overhead</i>	58.942.000
Total Biaya	201.062.000
Jumlah Kamar Kos	20
Biaya Tiap Kamar Kos per tahun	10.053.100

Sumber: Perhitungan Biaya dari Pemilik Kos PB

Tabel 4.2 Pembebanan Biaya Tiap Kamar Kos per bula

Keterangan	Nominal per bulan (Rp)
Biaya Tiap Kamar Kos	837.758

Sumber: Perhitungan Biaya dari Pemilik Kos PB

Pembebanan biaya tiap kamar kos per bulan yaitu dengan membagi biaya tiap kamar kos per tahun dibagi dengan 12 bulan, biaya hanya dibebankan sesuai banyaknya kamar.

Perhitungan Tarif Sewa Kamar Kos PB Menggunakan Metode TDABC

Perhitungan tarif sewa kamar kos PB menggunakan metode TDABC dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas pelayanan yang ada pada rumah kos tersebut. Penerapan serupa pada perusahaan jasa menunjukkan bahwa TDABC dapat menelusuri biaya berdasarkan waktu aktivitas secara lebih akurat (Amani et al., 2021; Desitama & Habib, 2023).

Tabel 4.3 Rincian Aktivitas Pelayanan Rumah Kos PB

No	Aktivitas Cost Pool	Rincian Aktivitas	Sumber Daya yang Terikat
1	Pendaftaran Calon Penghuni	Melayani komunikasi dan pertanyaan calon penghuni melalui Whatsaps	Pengelola Kos
		Mengecek ketersediaan kamar	
		Melakukan pertemuan dan survei kamar	
		Menjelaskan fasilitas, aturan, dan biaya sewa	
		Mengelola proses pemesanan (<i>booking</i>) kamar.	
2	Reservasi Kamar	Menerima dan mencatat pembayaran uang muka.	Pengelola Kos
		Mengonfirmasi reservasi kamar	Petugas Kebersihan Kos
		Mengecek kondisi kamar dan melakukan pembersihan	
3	Pembayaran Sewa	Menerima pembayaran sewa	Pengelola Kos
		Mencatat transaksi pembayaran sewa	
4	Pengakhiran Masa Sewa	Melakukan koordinasi jadwal keluar penghuni.	Pengelola Kos
		Menyiapkan kamar untuk penyewa berikutnya	Petugas Kebersihan Kos

Sumber ; Data Diolah

Tabel 4.4 Rincian Waktu yang Dibutuhkan untuk Aktivitas Pelayanan di Tiap Kamar

No	Aktivitas Cost Pool	Rincian Aktivitas	Standar Waktu (Menit) Kamar Tipe 1	Standar Waktu (Menit) Kamar Tipe 2	Standar Waktu (Menit) Kamar Tipe 3
1	Pendaftaran Calon Penghuni	Melayani komunikasi dan pertanyaan calon penghuni melalui Whatsaps	40	40	40
		Mengecek ketersediaan kamar	5	5	5
		Melakukan pertemuan dan survei kamar	45	45	45
		Menjelaskan fasilitas, aturan, dan biaya sewa	30	30	30
		Mengelola proses pemesanan (<i>booking</i>) kamar.	10	10	10
2	Reservasi Kamar	Menerima dan mencatat pembayaran uang muka.	10	10	10
		Mengonfirmasi reservasi kamar	10	10	10
		Mengecek kondisi kamar dan melakukan pembersihan	60	50	40
3	Pembayaran Sewa	Mencatat transaksi pembayaran sewa	20	20	20
4	Pengakhiran Masa Sewa	Melakukan koordinasi jadwal keluar penghuni.	10	10	10
		Menyiapkan kamar untuk penyewa berikutnya	60	50	40

Sumber ; Data Diolah

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat jelas adanya perbedaan waktu yang disebabkan oleh perbedaan luas kamar dan fasilitas fisik yang disediakan pemilik kos. Kamar tipe 1 (60 Menit): Memiliki durasi pembersihan paling lama karena ukuran kamar yang lebih luas serta keberadaan fasilitas tambahan berupa kulkas dan dapur pribadi yang membutuhkan penanganan ekstra dari petugas kebersihan. Kamar tipe 2 (45 Menit) dan tipe 3 (40 Menit) karena mengonsumsi waktu yang lebih pendek karena ukuran ruangan yang lebih minimalis dan ketiadaan fasilitas dapur/kulkas di dalam kamar.

Setelah menentukan waktu yang dibutuhkan setiap aktivitas, tahap selanjutnya adalah menghitung kapasitas yang digunakan. Kapasitas praktis yang digunakan merupakan total waktu produktif yang tersedia untuk melakukan aktivitas.

Tabel 4.5 Kapasitas Praktis yang Digunakan dalam setahun

No	Tugas	Jumlah Personel	Waktu Kerja (menit)	Istirahat (menit)	Jumlah Waktu Efektif (menit)
		(a)	(b)	(c)	(d) $\{(b)-(c)\} \times (a)$
1	Pengelolaan	1	257.040	21.420	235.620
2	Pembersihan Rumah Kos	1	37.440	3.120	34.320

Sumber ; Data Diolah

Berdasarkan hasil wawancara, waktu kerja tahunan dihitung berdasarkan jadwal operasional masing-masing tenaga kerja setelah dikurangi waktu istirahat dan cuti. Pengelola kos bekerja 7 hari seminggu selama 12 jam per hari (dengan istirahat 1 jam per hari) dan mendapat cuti 1 minggu saat Idulfitri, sehingga total waktu kerjanya adalah \$257.040\$ menit dengan total istirahat \$21.420\$ menit per tahun. Sementara itu, petugas kebersihan bekerja 6 hari seminggu selama 2 jam per hari (dengan istirahat 10 menit per hari), menghasilkan total waktu kerja \$37.440\$ menit dan total istirahat \$3.120\$ menit per tahun.

Tabel 4.6 Perhitungan *Capacity Cost Rate* untuk Pegawai Kebersihan

Type Kamar	BTKL	Waktu Efektif TKL (Menit)	<i>Capacity Cost Rate Per Menit (Rp)</i>
Tipe 1	18.720.000	34.320	545,45
Tipe 2			545,45
Tipe 3			545,45

Sumber ; Data Diolah

Tabel 4.7 Perhitungan *Capacity Cost Rate* untuk Pegawai Kebersihan

Type Kamar	BTKL	Waktu Efektif TKL (Menit)	<i>Capacity Cost Rate Per Menit (Rp)</i>
Tipe 1	23.400.000	235.620	99,31
Tipe 2			99,31
Tipe 3			99,31

Sumber ; Data Diolah

Capacity cost rate diperoleh dengan membagi BTKL dengan Waktu Efektif TKL (Menit). Sehingga diperoleh perhitungan seperti pada Tabel 4.6 dan 4.7 di atas. Penggunaan capacity cost rate dan estimasi waktu merupakan komponen utama TDABC dalam menghasilkan informasi biaya yang lebih transparan (Koster et al., 2023).

Tabel 4.8 Perhitungan Biaya Kamar Kos Tipe 1

	Perhitungan	Biaya Kamar Kos
Biaya Tenaga Kerja Langsung	(235.620 menit x Rp99,31)/ 20 kamar x 30 hari	Rp35.099,13
	(34.320 menit x Rp545,45)/ 20 kamar x 30 hari	Rp28.079,77
	(Rp682.528/ 8 kamar)	Rp85.316,00
Biaya Overhead	Biaya Penyusutan (20.352.000 / 8 kamar) / 12 bulan	Rp212.000,00
	Biaya Pembuangan Sampah (1.920.000 / 8 kamar) / 12 bulan	Rp20.000,00
	Biaya Listrik untuk Air dan Penerangan Koridor Kamar (10.200.000 / 8 kamar) / 12 bulan	Rp106.250,00
	Biaya Wifi (9.600.000 / 8 kamar) / 12 bulan	Rp100.000,00
	Biaya Pembersihan AC (1.200.000/ 8 kamar) / 12 bulan	Rp12.500,00
	Biaya Perawatan Dinding (32.000.000/ 8 kamar) / 12 bulan	Rp333.333,33
	Biaya Pajak Bumi dan Bangunan (2.850.000/ 20 kamar) / 12 bulan	Rp11.875,00
Total Biaya		Rp 944.453,23

Sumber ; Data Diolah

Tabel 4.9 Perhitungan Biaya Kamar Kos Tipe 2

	Perhitungan	Biaya Kamar Kos
Biaya Tenaga Kerja Langsung	(235.620 menit x Rp99,31)/ 20 kamar x 30 hari	Rp35.099,13
	(34.320 menit x Rp545,45)/ 20 kamar x 30 hari	Rp28.079,77
	(Rp446.442/ 6 kamar)	Rp74.407,00
Biaya Overhead	Biaya Penyusutan (9.705.000 / 6 kamar) / 12 bulan	Rp134.791,67
	Biaya Pembuangan Sampah (1.440.000 / 6 kamar) / 12 bulan	Rp20.000,00
	Biaya Listrik untuk Air dan Penerangan Koridor Kamar (9.060.000 / 6 kamar) / 12 bulan	Rp125.833,33
	Biaya Wifi (7.200.000 / 6 kamar) / 12 bulan	Rp100.000,00
	Biaya Pembersihan AC (900.000/ 6 kamar) / 12 bulan	Rp12.500,00
	Biaya Perawatan Dinding (18.000.000/ 6 kamar) / 12 bulan	Rp250.000,00
	Biaya Pajak Bumi dan Bangunan (2.850.000/ 20 kamar) / 12 bulan	Rp11.875,00
Total Biaya		Rp792.585,90

Sumber ; Data Diolah

Tabel 4.10 Perhitungan Biaya Kamar Kos Tipe 3

	Perhitungan	Biaya Kamar Kos
Biaya Tenaga Kerja Langsung	(235.620 menit x Rp99,31)/ 20 kamar x 30 hari	Rp35.099,13
	(34.320 menit x Rp545,45)/ 20 kamar x 30 hari	Rp28.079,77
	(Rp380.988 / 6 kamar)	Rp63.498,00
Biaya Overhead	Biaya Penyusutan (5.475.000 / 6 kamar) / 12 bulan	Rp76.041,67
	Biaya Pembuangan Sampah (1.440.000 / 6 kamar) / 12 bulan	Rp20.000,00
	Biaya Listrik untuk Air, Penerangan Koridor Kamar dan Kamar Mandi Luar (8.100.000 / 6 kamar) / 12 bulan	Rp112.500,00
	Biaya Wifi (7.200.000 / 6 kamar) / 12 bulan	Rp100.000,00
	Biaya Pembersihan AC (900.000/ 6 kamar) / 12 bulan	Rp12.500,00
	Biaya Perawatan Dinding (11.400.000/ 6 kamar) / 12 bulan	Rp158.333,33
	Biaya Pajak Bumi dan Bangunan (2.850.000/ 20 kamar) / 12 bulan	Rp11.875,00
Total Biaya		Rp617.926,90

Sumber ; Data Diolah

Biaya kamar dihitung berdasarkan akumulasi biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead yang dialokasikan menggunakan metode TDABC. Biaya tenaga kerja langsung diperoleh dari hasil perkalian Capacity Cost Rate dengan waktu aktivitas yang dibutuhkan, sedangkan biaya overhead terdiri atas biaya penyusutan, pembuangan sampah, listrik, wifi, pembersihan AC, perawatan dinding, dan Pajak Bumi dan Bangunan. Sehingga menghasilkan perhitungan tabel total biaya seperti diatas Pendekatan berbasis waktu juga mendukung analisis pemanfaatan kapasitas dan produktivitas sumber daya pada usaha jasa (Ortet et al., 2023; Enes & Koşan, 2024).

Tabel 4.11 Perbandingan Biaya Kamar Kos Metode yang Diterapkan Pemilik Kos dengan Metode TDABC

	Biaya Kamar Kos (Rp)			Keterangan
Tipe Kamar	Metode Yang Dipakai Pemilik Kos	Metode <i>Time Driven Activity Based Costing</i>	Selisih	
Tipe Kamar 1	837.758	944.453,23	-106.695	<i>Undercosting</i>
Tipe Kamar 2	837.758	792.585,90	45.172	<i>Overcosting</i>
Tipe Kamar 3	837.758	617.926,90	219.831	<i>Overcosting</i>

Sumber ; Data Diolah

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilakukan perbandingan antara biaya kamar kos yang dihitung menggunakan metode tradisional dengan metode TDABC karena terdapat perbedaan pada biaya pada tiap kamar kos.

Tabel 4.12 Tarif Sewa Kamar Kos

No	Tipe Kamar	Biaya Kamar Kos Metode TDABC	Tarif Kamar yang Berlaku dari Pemilik Kos	Tarif Kamar ditentukan dari Perhitungan Biaya Metode TDABC
1	Tipe 1	944.453,23	1.500.000	Rp1.227.789,20
2	Tipe 2	792.585,90	1.300.000	Rp1.030.361,67
3	Tipe 3	617.926,90	1.100.000	Rp803.304,97

Sumber ; Data Diolah

Berdasarkan hasil penelitian, tarif sewa kamar yang dihitung menggunakan metode TDABC dengan penambahan margin keuntungan 30% masih lebih rendah dibandingkan tarif yang ditetapkan oleh pemilik kos pada seluruh tipe kamar. Hal ini menunjukkan bahwa tarif yang berlaku saat ini masih memberikan keuntungan yang lebih besar. Perbedaan tersebut disebabkan karena pemilik juga mempertimbangkan faktor lain, seperti harga pasar, lokasi, fasilitas, dan tingkat permintaan. Dengan demikian, metode TDABC dapat digunakan sebagai dasar penentuan tarif sewa yang lebih objektif dan akurat. Hasil ini konsisten dengan penelitian jasa kamar dan jasa konsultasi yang menunjukkan bahwa TDABC dapat mengurangi distorsi biaya dan mendukung keputusan tarif serta profitabilitas (Pesoth et al., 2022; Amalia et al., 2026; Indranila & Ramayanti, 2026).

4. Kesimpulan

Metode perhitungan yang digunakan oleh pemilik kos saat ini menyebabkan setiap kamar kos memiliki biaya yang sama sehingga tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya dari setiap tipe kamar kos padahal setiap tipe kamar kos memiliki luas, fasilitas dan pelayanan yang berbeda. Sedangkan perhitungan biaya kamar kos PB menggunakan metode TDABC menunjukkan adanya undercosting untuk tipe kamar 1 dan overcosting untuk kamar tipe 2 dan 3. Untuk menghitung tarif sewa kamar kos dilakukan dengan menghitung biaya kamar kos menggunakan metode TDABC kemudian ditambah dengan laba dari ketentuan pemilik rumah kos PB. Dampak dari perhitungan biaya dari metode yang diterapkan oleh pemilik kos dengan metode TDABC dan penambahan laba menyebabkan perbedaan biaya. Saran untuk penelitian ini Pembebanan biaya pada untuk tiap kamar kos sebaiknya sesuai dengan luas, fasilitas kamar dan aktivitas pelayanan dari tiap kamar bukan dengan dibebankan secara merata sesuai jumlah kamar. Selain itu, rumah kos PB diharapkan menggunakan metode TDABC untuk menghitung biaya dari tiap kamar kos seperti biaya tenaga kerja langsung karena dapat menentukan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam aktivitas secara lebih tepat. Hal itu dapat menentukan harga sewa kamar kos secara lebih tepat. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode TDABC pada usaha jasa lainnya seperti usaha jasa laundry yang menyediakan berbagai macam paket pelayanan laundry. Penelitian tentang TDABC dalam usaha jasa seperti laundry masih sangat terbatas

Referensi

1. Faizaturruhaniah, Y., Yulianti, N. C., & Afroh, I. K. F. (2022). Implementasi time driven activity based costing (TDABC) dalam penentuan tarif rawat inap pada Klinik Aisyiyah Asy-Syifa' Wuluhan Jember. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 384–392.
2. Farhan. (2023). Analisis perbandingan sistem biaya tradisional dan activity-based costing dalam penentuan harga pokok produksi. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 20(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jam.v20i1.2023>
3. Hermanto, A. (2021). *Manajemen usaha rumah kos dan strategi penentuan harga sewa*. Deepublish.
4. Iriyadi, Hertati, L., & Santiecha, R. (2023). *Akuntansi manajemen terapan pada dunia bisnis dan sektor publik*. Media Sains Indonesia
5. Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(2), 26320–26332.
6. Matheos, M., Widani, S., & Manaroinson, Y. B. (2024). Analisis penetapan tarif kamar menggunakan metode activity based costing pada Merapi Merbabu Hotel Bekasi. *Management Bisnis Kreatif Komunikasi*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.58784/mbkk.144>
7. Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
8. Qalbia, F., Nurwanah, A., & Sabir, M. (2022). Analisis penerapan metode activity based costing (ABC) dalam menentukan tarif sewa kamar kos Homestay Grace II. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 250–265.
9. Rachmawati. (2020). Membangun informasi layanan umum rumah kos melalui aplikasi berbasis web. *Jurnal Informatika*, IX(2), 155–162.
10. Ramadhania, D. P., Widarko, A., & ABS, M. K. (2022). Implementasi activity based costing system dalam menghitung tarif jasa rawat inap RSU Arga Husada Kediri. *Jurnal Riset Manajemen*, 11(12), 45–58.
11. Rahmawati, P., Sularso, R. A., & Tobing, D. S. K. (2023). Analisis kelayakan investasi usaha rumah kos. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.32528/jmb.v5i2.7890>
12. Amani, T., Hudzafidah, K., & Wulandari, H. I. (2021). Utilization of the Time Driven Activity Based Costing Method in Determining the Cost of Room Rent at Hotel Tampiarto Probolinggo. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 543–550. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i4.40070>.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12052>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

13. Pesoth, N. R., Saerang, D., & Rondonuwu, S. (2022). Analisis penerapan perhitungan penetapan tarif kamar menggunakan metode Activity Based Costing pada Heine Hotel Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.32400/gc.17.1.40265.2022>.
14. Desitama, F. S., & Habib, M. A. F. (2023). Health service efficiency: Cost analysis of Time Driven Activity Based Costing methods in caesar surgery services in PKU Muhammadiyah Hospital, Yogyakarta. *Balance: Journal of Islamic Accounting*, 4(1), 66–87. <https://doi.org/10.21274/balance.v4i1.8092>.
15. Koster, F., Kok, M. R., van der Kooij, J., Waverijn, G., Weel-Koenders, A. E. A. M., & Lopes Barreto, D. (2023). Dealing with time estimates in hospital cost accounting: Integrating fuzzy logic into Time-Driven Activity-Based Costing. *PharmacoEconomics - Open*, 7, 593–603. <https://doi.org/10.1007/s41669-023-00413-2>.
16. Ortet, Y., Seringa, J., & Santana, R. (2023). Application of the Time-Driven Activity-Based Costing methodology to a complex patient case management program in Portugal. *BMC Health Services Research*, 23, 752. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09729-5>.
17. Kaçak, H. (2023). Time-Driven Activity-Based Costing of prosthetic dental treatment. *European Annals of Dental Sciences*, 50(2), 64–69. <https://doi.org/10.52037/eads.2023.0011>.
18. Enes, K., & Koşan, L. (2024). Using Time-Driven Activity-Based Costing in restaurant business: Levelled application of a case study. *Heliyon*, 10(4), e25157. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25157>.
19. Amalia, Z., Afif, M. N., & Melani, M. M. (2026). Analisis penerapan Time-Driven Activity-Based Costing sebagai pembanding metode tradisional dalam penentuan harga kamar dan profitabilitas pada Hotel XYZ. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 71–88. <https://doi.org/10.32502/balance.v11i1.1710>.
20. Indranila, P. I., & Ramayanti, R. (2026). Cost analysis using Time Driven Activity Based Costing for physiotherapy consultation pricing. *Accruals: Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 10(1). <https://doi.org/10.35310/accruals.v10i01.1593>.